



BHAMADA
 Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan
<http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik>
 email: jitkbhamada@gmail.com



BEBAN KERJA PERAWAT PELAKSANA DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RUANG-ISOLASI *COVID-19* RS MITRA SIAGA TEGAL

Wisnu Widyantoro¹, Niken Setyowati², Ratna Widhiastuti³
Universitas Bhamada Slawi

Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Ilmu Keperawatan Dan Ners
 Email: Oominyu@gmail.com 0818287070

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel, Diterima : Desember 2021 Disetujui : Maret 2022 Dipublikasi : April 2022</p> <hr/> <p>Kata kunci: <i>Beban kerja perawat, Patient Safety, COVID-19</i></p>	<p>Beban kerja perawat pelaksana yang sebanding atau ideal diperlukan agar pemberian pelayanan kesehatan sesuai dengan standar patient safety dan meminimalkan terjadinya masalah keselamatan pasien. Keselamatan pasien adalah hal yang sangat penting dalam setiap pemberian pelayanan kesehatan. Beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kelelahan fisik yang dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi pada pekerjaan sehingga berisiko melakukan kesalahan atau lupa untuk melakukan hal yang seharusnya dilakukan. Keselamatan pasien dapat dipengaruhi oleh macam-macam faktor salah satunya beban kerja perawat. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa patient safety di ruang isolasi covid-19 cukup baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat pelaksana dengan penerapan patient safety di ruang isolasi covid-19 RS Mitra Siaga Tegal. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain korelasional. Teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dan besar sampel yang diambil yaitu 22 perawat. Hasil penelitian menunjukkan beban kerja perawat pelaksana dengan kategori berat yakni 14 (63,6%), sedangkan penerapan patient safety dengan kategori baik yakni 10 (45,5%). Analisis data dengan uji statistik Kendall's Tau nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat pelaksana dengan penerapan patient safety di ruang isolasi covid-19 RS Mitra Siaga Tegal</p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Nurse workload, Patient Safety, Covid-19</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>A comparable or ideal nursing workload is needed so that the provision of health services is in accordance with patient safety standards and minimizes the occurrence of patient safety problems.</i></p>

Alamat Korespondensi:Oominyu@gmail.com

0818287070

Patient safety is very important in every health service delivery. Excessive workload will cause physical fatigue which can result in a lack of concentration on work so that there is a risk of making mistakes or forgetting to do things that should be done. Patient safety can be influenced by various factors, one of which is the workload of nurses. There is a lot of evidence that shows that patient safety in the Covid-19 isolation room is quite good. The purpose of this study was to determine the relationship between the workload of implementing nurses and the implementation of patient safety in the COVID-19 isolation room at Mitra Siaga Tegal Hospital. This quantitative research uses a correlational design. The sampling technique used is total sampling and the sample size is 22 nurses. The results showed that the workload of implementing nurses was in the heavy category, namely 14 (63.6%), while the application of patient safety was in the good category, namely 10 (45.5%). Data analysis using the Kendall's Tau statistical test, a significance value of $0.035 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant relationship between the workload of implementing nurses and the implementation of patient safety in the COVID-19 isolation room at Mitra Siaga Tegal Hospital.

PENDAHULUAN

Wabah *COVID-19* (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan infeksi saluran napas yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. *COVID-19* ditransmisi melalui kontak fisik erat dan saluran pernapasan, dan dapat ditransmisi secara *airborne*, pada saat prosedur aerosol. Perawat sebagai tenaga kesehatan adalah profesi yang sangat vital, dalam perawatan pada kondisi pandemi, *COVID-19*[Organization, 2020].

Perawat melakukan perawatan secara langsung pasien dengan jarak dekat dan seringkali terpapar langsung virus SARS-Cov-2 dan memiliki resiko yang tinggi mengalami penyakit *COVID-19*. Laporan awal menunjukkan bahwa pada perawat tingkat infeksi *COVID-19* lebih tinggi daripada saat pandemic SARS[Huang et al., 2020].

Beban kerja yang tinggi perawat antara lain karena kegiatan laporan rutin perawat kepada kepala ruangan terkait kondisi pasien, jumlah pasien, dan tindakan keperawatan terhadap pasien. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab petugas medis (perawat), khususnya permintaan keadaan sekarang dan dampak luar, dimana petugas akan melakukan tugas keperawatan di kamar pasien sehingga dirasa menyulitkan petugas medis. Tanggung jawab

pekerjaan yang berlebihan juga dapat membuat kelelahan pada perawat dan respons yang penuh reaksi emosional karena pandemi Coronavirus[Pongantung et al., 2019].

Tingginya beban kerja pada perawat menyebabkan kelelahan fisik dimana mereka tidak jarang harus melakukan shift lebih dari biasanya. Mereka juga harus senantiasa waspada mengenakan APD (masker bedah atau medis, *handscoon*, *gown* atau hazmet dan *faceshield*) selama 8 jam. Selain itu kelelahan emosional juga dapat muncul akibat terpisahnya dari anggota keluarganya karena harus bekerja di rumah sakit menangani pasien *COVID-19* yang dari hari ke hari jumlahnya semakin meningkat[Artiningsih and Chisan, 2020].

Akibat buruk dari beban kerja yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kemampuan tenaga kerja dapat berdampak buruk pada pekerja, antara lain penurunan kualitas kerja, protes dari pasien, tingginya angka ketidakhadiran pekerja.[Maharani and Budianto, 2019].

Beban kerja perawat di rumah sakit mencakup pekerjaan fisik dan mental. Tanggung jawab yang sebenarnya, misalnya mengangkat pasien, memperkenalkan implantasi, memperhatikan tanda-tanda esensial, dan lain lain.

Tanggung jawab mental sebagai kerumitan pekerjaan, merencanakan secara intelektual dan mendalam pasien dan keluarga, terutama pasien yang berada dalam kondisi dasar, bekerja dalam kemampuan unik dalam fokus merawat pasien dan menjalin hubungan yang baik dengan pasien dan keluarga[Yudi et al., 2019].

Menurut penelitian Haryanto dan Rosa (2014), beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan kelelahan yang nyata yang mengakibatkan tidak adanya fokus pada pekerjaan sehingga terjadi pertaruhan melakukan kesalahan atau melalaikan pekerjaan yang seharusnya diselesaikan. Jika pembuatan dan metode tidak dilakukan dengan teknik yang tepat, dapat mengurangi kesehatan pasien dari bahaya kontaminasi yang ditimbulkan oleh layanan kesehatan.[Haryanto and Rosa, 2014].

Penerapan *patient safety* dapat dicirikan sebagai cara maksimal yang dilakukan oleh rumah sakit untuk menawarkan jenis bantuan kepada pasien melalui pemanfaatan strategi dan pedoman yang sah dan melalui norma-norma yang dapat diukur untuk membatasi kesalahan klinis. Keamanan pasien merupakan kewajiban semua pihak yang berhubungan dengan pemberi pelayanan kesehatan. Penerapan *patient safety* merupakan salah satu ciri dari indikator pelayanan kepuasan [Ningsih and Marlina, 2020].

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) merupakan hak dari pasien, pasien berhak mendapatkan keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit (Permenkes no.14 tahun 2018). Sesuai dengan UU No 36/2009 tentang kesehatan pasal 53 (3) yaitu menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan keselamatan nyawa pasien[Mulyatiningsih and Sasyari, 2021]. Keselamatan pasien merupakan prioritas bagi pemberi pelayanan kesehatan di seluruh dunia[Cosway et al., 2012].

Kemampuan atau keahlian perawat dalam *patient safety covid 19* sangat penting dalam peningkatan keselamatan pasien dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan untuk mencapai hasil perubahan yang diinginkan. Memberikan kesetaraan dalam perawatan dan keselamatan pasien dapat meningkatkan perubahan kesehatan secara klinis[Staines et al., 2021].

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan penurunan keselamatan pasien adalah tingginya beban kerja perawat. Hal ini bisa tampak terjadi apabila ada kenaikan jumlah kunjungan pasien sedangkan jumlah personil perawat tetap dalam periode waktu yang lama. Tingginya beban kerja pada personil perawat di rumah sakit dapat berefek penurunan terhadap prestasi kerja[Riski et al., 2021].

Ruang isolasi untuk penanganan pasien yang telah terkonfirmasi *COVID-19* memiliki peralatan medis yang sesuai dengan standar perawatan untuk pasien *COVID-19*, salah satunya seperti pengaturan tekanan udara di ruangan isolasi. Standar ruangan isolasi dengan pasien *COVID-19* dengan ukuran ruangan perawatan isolasi minimal 3×4^2 , satu ruangan untuk satu tempat tidur dan satu pasien, disediakan juga dengan adanya oksigen dan vakum medik, ruangan bertekanan negatif, zonasi ruangan isolasi berdasarkan tingkat risiko terjadinya penularan penyakit merupakan area dengan risiko tinggi. Perawat yang bekerja di ruangan yang bertekanan negatif akan bekerja selama 0,5 sampai 3 bulan, petugas kesehatan yang bekerja di ruang tersebut diwajibkan menggunakan APD lengkap yaitu termasuk masker medis (N95), sarung tangan, proteksi mata, dan gaun panjang (*gown*) untuk mencegah penularan dari pasien ke tenaga kesehatan khususnya perawat[Chen et al., 2020].

Personil perawat memiliki kewajiban profesional untuk merawat pasien selama pandemik, banyak perawat yang memiliki kecemasan mengenai pekerjaannya dan dampaknya terhadap dirinya sendiri. Khususnya kecemasan terhadap resiko penularan terinfeksi, penularan ke anggota keluarga, stigma tentang pekerjaan dan pembatasan kebebasan pribadi sebagai masalah utama. Konflik situasi pada perawat selama pandemi adalah logistik yang berhubungan dengan ketersediaan alat pelindung diri (APD)[Xie et al., 2020].

Menurut penelitian Retnaningsih (2018), beban kerja perawat yang berat akan berpengaruh pada implementasi *patient safety* yang kurang baik. Adanya pelaksanaan *patient safety* dapat menambah tugas yang akan dilaksanakan oleh perawat sehingga perlu adanya tanggung jawab dalam menjaga pasien tetap

selamat. Tugas – tugas yang bertambah yakni ketepatan identifikasi pasien, *hand hygiene*, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai (High - Alert), peningkatan komunikasi yang efektif, pengurangan risiko pasien jatuh dan pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan.[Retnaningsih and Fatmawati, 2018].

Efek pandemi *COVID-19* masih terus berlangsung. Perintah dari pemerintah untuk tinggal di rumah dan menjaga jarak sosial ditambah dengan kekhawatiran *COVID-19* telah menyebabkan gangguan signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi perawat pelaksana untuk tetap meningkatkan kesadaran pasien mengenai kondisi akut yang lebih mematikan daripada *COVID-19* dan memerlukan intervensi medis segera untuk memastikan pemulihan[Boserup et al., 2020].

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan penurunan keselamatan pasien adalah keluhan tingginya beban kerja perawat. Hal ini bisa terlihat bila terjadi kenaikan jumlah kunjungan pasien dan meningkatnya *Bed Occupancy Rate* (BOR) sedangkan jumlah perawat pelaksana tetap dalam periode waktu yang lama. Tingginya beban kerja perawat pelaksana suatu rumah sakit dapat berefek penurunan terhadap *patient safety*[Kusumaningsih, 2020].

Hasil studi pendahuluan di 3 ruang rawat inap (adenium, tulip dan dahlia) Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal dengan melakukan wawancara kepada 10 perawat yang mengalami beban kerja mengemukakan 8 perawat mengatakan merasakan adanya beban kerja yang mengacu pada aspek kognitif, fisik, tekanan waktu, dan beban kerja kuantitatif dan kualitatif, emosional dan variasi beban kerja selama masa pandemi karena satu perawat harus memegang semua pasien di bangsal *COVID-19*, dan 2 diantaranya mengatakan biasa saja tidak merasakan adanya beban kerja selama masa pandemi *COVID-19*, menjalankan tugas seperti biasa dan semangat merawat pasien-pasien meskipun adanya pandemi *COVID-19* seperti ini. Beban kerja yang dialami perawat cukup berat, karena kekurangan ketenagakerjaan yang disebabkan oleh wabah pandemi *COVID-19* yang mengakibatkan banyak perawat yang sakit dan jam kerja perawat bertambah dua kali lipat. Selain itu

pada saat dilakukan wawancara mengenai penerapan *patient safety* di ruang isolasi *COVID-19* perawat menerapkan prosedur untuk ketepatan identifikasi pasien, pasien beresiko jatuh, pengurangan resiko infeksi dan keamanan obat yang perlu diwaspadai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah ada “Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* di Ruang Isolasi *COVID-19* Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan menggunakan sampel *total sampling*[Sugiyono, 2013]. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur beban kerja perawat pelaksana menggunakan lembar kuesioner yang mengacu pada 6 indikator yaitu; aspek fisik, aspek kognitif, tekanan waktu, aspek emosional, beban kerja kuantitatif dan kualitatif serta variasi beban kerja[Carayon and Alvarado, 2007].

Untuk mengukur penerapan *patient safety* menggunakan lembar kuesioner dengan mengacu pada 5 indikator yaitu identifikasi pasien, meningkatkan komunikasi efektif, pengurangan resiko infeksi pelayanan kesehatan dan peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai[Neri et al., 2018]. Populasi dalam penelitian adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruang isolasi *COVID-19* yaitu ruang tulip dan dahlia berjumlah 22 responden yang diambil dengan teknik total sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana pada ruang tulip dan ruang dahlia Rumah Sakit Mitra Siaga Kabupaten Tegal yang sehat jasmani dan rohani yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang sedang cuti atau sakit dan yang tidak bersedia menjadi responden.

Definisi operasional untuk variabel bebas beban kerja yaitu suatu keadaan dimana seorang perawat dihadapkan pada tugas yang harus di

selesaikan pada waktu tertentu dan dirasakan berada diluar kemampuan pekerja untuk melakukan pekerjaannya yang meliputi aspek fisik, aspek kognitif, tekanan waktu, aspek emosional, aspek kuantitatif dan kualitatif serta variasi beban kerja. Variabel terikat yaitu penerapan *patient safety* adalah persepsi perawat terhadap dirinya sendiri dalam melakukan tindakan keperawatan dengan mencegah dan meminimalkan timbulnya risiko terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan tindakan selama pandemic yang meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, dan tepat pasien operasi serta pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan dan pengurangan resiko jatuh.

Analisa data yang digunakan yaitu uji *Kendall tau* untuk menentukan adanya hubungan beban kerja perawat pelaksana dengan penerapan *patient safety* di ruang isolasi *COVID-19*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal pada bulan September 2021 diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1 Distribusi frekuensi beban kerja perawat pelaksana di ruang isolasi *COVID-19* (N= 22)

Beban Kerja Perawat Pelaksana	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Ringan	3	12,6
Sedang	5	22,7
Berat	14	63,6
Total	22	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar beban kerja perawat di ruang isolasi *covid-19* dikatakan memiliki beban kerja yang berat dengan nilai 63,6%. Hasil dari kuesioner yang peneliti bagikan kepada responden sebagian besar perawat sangat kelelahan dalam bekerja di ruang isolasi *covid-19*, melaksanakan tugas-tugas yang banyak menghabiskan energi dan sering

bekerja diluar jadwal shift selama adanya pandemi *covid-19*. Kurangnya rasa tanggung jawab perawat pelaksana dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai tenaga kesehatan. Adanya beban kerja yang ringan pada perawat pelaksana karena perawat lebih mengandalkan rekan kerjanya untuk melakukan suatu tindakan keperawatan, perawat dengan beban kerja ringan memiliki keamanan pasien rendah karena perawat juga kurang memperhatikan SOP yang sudah diterapkan, mereka menganggap tidak memakai *face shield*, *gown* saat berada di ruangan adalah hal sepele. Adapun jika perawat memberikan obat perawat tidak menanyakan nama pasien terlebih dahulu, karena perawat merasa sudah hafal dengan pasien tersebut dan juga sebaliknya jika perawat ke ruangan tidak memperkenalkan diri karena merasa pasien sudah hafal dengan nama perawat-perawat yang ada di ruang isolasi *covid-19*.

Beban kerja perawat pelaksana dengan kategori berat (63,6%) dilihat dari jawaban kuesioner menunjukkan perawat pelaksana sebagian perawat merasa kelelahan dalam bekerja di ruang isolasi *COVID-19*, melaksanakan tugas-tugas yang banyak menghabiskan energi dan sering bekerja diluar jadwal shift selama adanya pandemi *COVID-19*. Sejalan dengan penelitian Aini yaitu sebagian besar beban kerja perawat adalah tinggi sebanyak 27 responden (93,1%), dan rendah ada 2 responden (6,0%) di RSUD Kabupaten Semarang[Aini and Purwaningsih, 2013].

Tingginya beban kerja personil perawat kesehatan suatu rumah sakit dapat berefek penurunan terhadap prestasi kerja. Hal ini dapat terjadi terutama bila niknya beban kerja tanpa diikuti dengan peningkatan imbalan. Beban kerja perawat merupakan volume kerja di sebuah unti rumah sakit. Sedangkan volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien per hari. Beban kerja penting diketahui sebagai dasar untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antar tenaga perawat dengan beban kerja[Purba, 2015].

Tabel 2 Distribusi frekuensi penerapan *patient safety* di ruang isolasi *COVID-19* (N=22)

Penerapan <i>Patient Safety</i>	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Rendah	6	9,1
Cukup	7	27,3
Baik	9	63,6
Total	22	100

Berdasarkan hasil tabel 2 pada distribusi responden berdasarkan penerapan *Patient Safety* yang menunjukkan bahwa nilai penerapan *Patient Safety* baik yaitu 63,6%. Hal tersebut dilihat dari kuesioner mayoritas perawat pelaksana sebagian besar perawat menerapkan SOP yang sudah diberlakukan dalam keperawatan seperti memakai APD lengkap saat melakukan tindakan, selalu menjaga kebersihan untuk diri sendiri dan pasien, selalu memasang alat pengaman seperti menutup brangkar agar pasien tidak terjatuh. Perawat juga selalu menerapkan komunikasi dengan baik seperti menanyakan nama pasien ketika akan memberikan obat. Berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab oleh responden menunjukkan sebagian responden menggunakan APD lengkap seperti masker, hand scound, hazmet dan face shield selama berada diruangan, mengidentifikasi pasien sebelum melakukan Tindakan keperawatan, melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh pasien dan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan pengamanan bagi pasien yang dianggap beresiko.

Sejalan dengan penelitian dari Nurdin yaitu hasil analisis didapatkan bahwa keselamatan pasien harus selalu menjadi prioritas dalam pelayanan rumah sakit walau dalam masa pandemi COVID. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan pasien dalam masa pandemi COVID - 19 yaitu memperkuat sistem organisasi, dukung pasien dan berdayakan masyarakat, tingkatan keamanan dalam perawatan, minimalisir risiko cedera, dan tingkatan sistem pembelajaran[Nurdin, 2021].

Program keselamatan pasien dideskripsikan sebagai suatu usaha untuk menurunkan angka kejadian tidak diinginkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat dirumah sakit sehingga sangat merugikan baik bagi pasien itu sendiri maupun rumah sakit. Perilaku perawat dengan kemampuan perawat sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, kurangnya perhatian dan motivasi, lupa atau kecerobohan, tidak teliti dan kemampuan yang tidak memperdulikan dan menjaga keselamatan beresiko untuk terjadinya kesalahan dan akan mengakibatkan cedera pada pasien, berupa *near miss* (kejadian nyaris cedera) selanjutnya pengurangann kesalahan dapat dicapai dengan modifikasi perilaku[Ismainar, 2015].

Tabel 3. Beban kerja perawat pelaksana dengan penerapan *patient safety* di ruang isolasi *COVID-19* RS Mitra Siaga Tegal Tahun 2021 (N= 22)

Correlations				
			Beban kerja	<i>Patient safety</i>
Kendall's tau_b	Beban kerja	Correlation	1,000	-,425*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,035
		N	22	22
Patient savety	Patient savety	Correlation	-,425*	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,035	.
		N	22	22

Berdasarkan hasil tabel 3 pada hasil output di atas menunjukkan koefisien korelasi kendall's tau_b bernilai sebesar -0.425 (nilainya mendekati -1), artinya hubungan antara *patient safety* dengan beban kerja adalah erat. Nilai koefisien minus artinya terjadi hubungan negatif atau bila nilai beban kerja tinggi maka *patient safety* rendah, sebaliknya bila nilai beban kerja rendah maka nilai *patient safety* tinggi. Nilai signifikansi 0,035<0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat pelaksana

dengan penerapan *patient safety* di ruang isolasi *covid-19* RS Mitra Siaga Tegal. Tingkat keeratan hubungan dalam analisis korelasi variabel bebas beban kerja perawat pelaksanaan dengan variabel terikat penerapan *patient safety* adalah hubungan cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Hakman yaitu ada pengaruh stres kerja, beban kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari [Hakman et al., 2021]. Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Rusminingsih yaitu Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Perawat Dengan Penerapan *Patient Safety* Selama Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Bagas Waras. Terdapat responden mengalami beban kerja fisik tinggi sebanyak 23 perawat (79,3%) dan beban kerja fisik sedang sebanyak 6 perawat (20,7%), dengan penerapan *patient safety* baik sebanyak 22 perawat (75,9%) dan penerapan *patient safety* kurang baik sebanyak 7 perawat (24,1%) [Rusminingsih et al., 2021].

Beban kerja perawat dilihat dari jumlah total waktu keperawatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan tersebut. Segala aktivitas perawat dalam kegiatan selama bertugas merupakan beban kerja yang menjadi tanggung jawabnya, baik yang langsung kontak dengan pasien atau tidak secara langsung. Contoh untuk waktu keperawatan berupa tindakan yang langsung kontak dengan pasien yaitu melakukan pengkajian, mengukur tanda - tanda vital, membantu *personal hygiene*, menemani pasien bercakap-cakap, dan lain sebagainya. Sedangkan waktu keperawatan tidak langsung yaitu tidak adanya kontak langsung dengan pasien. Misalnya menulis dokumentasi pengkajian pasien, hasil tindakan, mengurus berkas rekam medis dan lain sebagainya [Iqra and Tahir, 2020].

SIMPULAN

Penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat

pelaksana dengan penerapan *patient safety* di ruang isolasi *covid-19* RS Mitra Siaga Tegal. Tingkat keeratan hubungan dalam analisis korelasi antara variabel bebas beban kerja perawat pelaksanaan dengan variabel terikat penerapan *patient safety* adalah hubungan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. & Purwaningsih, P. 2013. Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1.
- Artiningsih, R. A. & Chisan, F. K. Burnout Dan Komitmen Terhadap Tugas: Tantangan Tenaga Medis Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional LP3M, 2020.
- Boserup, B., Mckenney, M. & Elkbuli, A. 2020. The impact of the COVID-19 pandemic on emergency department visits and patient safety in the United States. *The American journal of emergency medicine*, 38, 1732-1736.
- Carayon, P. & Alvarado, C. J. 2007. Workload and patient safety among critical care nurses. *Critical care nursing clinics of North America*, 19, 121-129.
- Chen, Q., Lan, X., Zhao, Z., HU, S., TAN, F., GUI, P. & YAO, S. 2020. Role of anesthesia nurses in the treatment and management of patients with COVID-19. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 35, 453-456.
- Cosway, B., Carson-Stevens, A. & PANESAR, S. 2012. Clinical leadership: a role for students? *British Journal of Hospital Medicine*, 73, 44-45.
- Hakman, H., Suhadi, S. & Yuniar, N. 2021. Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. *Nursing Care Health Technology Journal*, 1, 47-54.
- Haryanto, W. C. & Rosa, E. M. 2014. Pengaruh Beban Kerja dan Kelelahan Perawat terhadap Perawatan Infus di Ruang Perawatan Kelas Iiirsud Sukoharjo. *Jurnal*

- Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 3, 270005.
- Huang, L., Lei, W., Xu, F., Liu, H. & Yu, L. 2020. Emotional responses and coping strategies in nurses and nursing students during Covid-19 outbreak: A comparative study. *PloS one*, 15, e0237303.
- Iqra, S. & Tahir, R. 2020. Analisis Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap di RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6, 62-68.
- Ismainar, H. 2015. *Keselamatan pasien di rumah sakit*, Deepublish.
- Kusumaningsih, D. 2020. Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2, 108-118.
- Maharani, R. & BUDIANTO, A. 2019. Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam. *Journal of Management Review*, 3, 327-332.
- Mulyatiningsih, S. & SASYARI, U. 2021. Gaya Kepemimpinan yang Efektif dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien. *JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN ALTRUISTIK*, 4, 27-35.
- Neri, R. A., Lestari, Y. & Yetti, H. 2018. Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 48-55.
- Ningsih, N. S. & Marlina, E. 2020. Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9, 59-71.
- Nurdin, D. A. 2021. Improving Patient Safety During the COVID-19 Pandemic: Literature Review. *Jurnal Medika Utama*, 3, 1426-1434.
- Organization, W. H. 2020. State of the world's nursing 2020: investing in education, jobs and leadership.
- Pongantung, M., KAPANTOUW, N. H. & KAWATU, P. A. 2019. Hubungan Antara Beban Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *KESMAS*, 7.
- Purba, Y. S. 2015. Hubungan Beban Kerja Mental Dan Perilaku Perawat Pelaksana Dengan Keselamatan Pasien. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 1, 59-65.
- Retnaningsih, D. & FATMAWATI, D. F. 2018. Beban kerja perawat terhadap implementasi patient safety di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11, 44-52.
- Riski, A., Razak, A. & Ahri, R. A. 2021. Determinan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 di RSUD Labuang Baji Makassar. *An Idea Health Journal*, 1, 112-117.
- Rusminingsih, E., Murtana, A. & Aini, R. P. N. Hubungan Beban Kerja Fisik Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Bagas Waras. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2021.
- Staines, A., Amalberti, R., Berwick, D. M., Braithwaite, J., Lachman, P. & Vincent, C. A. 2021. COVID-19: patient safety and quality improvement skills to deploy during the surge. *International Journal for Quality in Health Care: Oxford University Press UK*.
- Sugiyono, D. 2013. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Xie, J., Tong, Z., Guan, X., Du, B., Qiu, H. & SLUTSKY, A. S. 2020. Critical care crisis and some recommendations during the COVID-19 epidemic in China. *Intensive care medicine*, 46, 837-840.
- Yudi, D., Tangka, J. W. & Wowiling, F. 2019. Hubungan Beban Kerja Fisik dan mental Perawat dengan Penerapan Patient Safety di IGD dan ICU RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 7.